

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah institusi pembelajaran yang perlu dibangun dan dikelola dengan baik, sehingga menjadi lembaga pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang mampu *me-manage* dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan lembaga. Dengan memiliki sebuah kompetensi, maka kepala sekolah sebagai puncak tertinggi dalam struktur organisasi sekolah akan membawa pengaruh pada pegawai di tingkat bawah. Kepala sekolah akan menjadi penentu dalam pencapaian keberhasilan lembaga pendidikan.¹

Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dikutip sebagai berikut “Ada 5 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Pendidikan kepemimpinan menggambarkan adanya komponen pendidikan yang sangat berperan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Sebagai konsep dasar 5 keahlian kepala sekolah tersebut hendaknya dibahas secara terpisah, akan tetapi untuk pengalamannya yaitu salah satu yang dibutuhkan mengarahkan untuk merencanakan, mengorganisir, menggerakkan dan mengatur para guru agar mempunyai kinerja yang baik untuk melakukan tugasnya.”²

¹Fatimah Farah Sabrina dkk., “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru,” *Jurnal Idaarah* IV, no. 2 (2020): 239-248., <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>.

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, “Standar Kepala Sekolah/Madrasah,” 2007, 1-7.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.³ Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dari penjelasan di atas, kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam melakukan mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan melalui lima kompetensi dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007. Terkait dengan judul penelitian peneliti, maka dimensi kompetensi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

³Ismuha dkk., "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 46-55., <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2606/2460>.

⁴Safrizal dkk., "Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Pertiwi Aceh," *Jurnal Cahaya Mandalika* 5, no. 1 (2024): 34-46., <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2295>.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Membentuk sekolah yang efektif memerlukan proses dan waktu, serta kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan sekolah. Sekolah yang efektif merupakan lembaga yang tertata dengan rapi, berdasarkan konsep manajemen yang baik.⁵

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah *input*, *process*, *output*, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan.⁶

Mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para peserta didik, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang telah ditetapkan untuk *input*, proses dan *output* pendidikan di sekolah.⁷

⁵Wiyatno dan Mulyadi, "Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP N 3 Jetis, Bantul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 162-174., <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2338>.

⁶Mohammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal al-Hikmah* 5, no. 2 (2017): 24-38., <https://ejournal.badrushholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/42>.

⁷Harliansyah dan Lorensius Amon, "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan," *JIMAK: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 147-162., <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh 8 Standar Mutu Pendidikan yang meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar PTK, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Penjaminan mutu dapat diterapkan dalam pendidikan (sekolah), dimana sekolah seolah-olah sebagai sistem tersendiri atas konteks, *input*, proses, *output*, *outcome* (dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang), dimana fokus penjaminan mutu terletak pada *input*. Sasaran dari kegiatan penjaminan mutu pada bidang pendidikan adalah tahap: masukan, proses, hasil, dan dampak. Sasaran dalam pendidikan meliputi: seleksi dan kualitas siswa kurikulum, sarana dan prasarana, guru, dan tenaga penunjang, proses pembelajaran dan penilaian, kompetensi lulusan, alumni dan stakeholder, serta manajemen akademik.⁸

Penelitian ini mengkaji tentang peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti di Lokasi penelitian pada Senin, 04 November 2024, diperoleh data bahwa SMAN 1 Pacet Mojokerto adalah sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di Pacet, sebuah wilayah di Mojokerto. SMAN 1 Pacet Mojokerto merupakan lembaga pendidikan yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan visi, misi dan fasilitas yang lengkap, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

⁸Abdul Mujib dan Muhammad Rudi Wijaya, "Standar Mutu Pendidikan, Temuan dan Solusi Mutu di Era New Normal," *RJIEM: Roqooba Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2022): 1-12., <https://media.neliti.com/media/publications/555207-standar-mutu-pendidikan-temuan-dan-solus-fb846909.pdf>.

Berdasarkan mini riset yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan bapak wakasek kurikulum bahwa kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto ini memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kepala sekolah lebih menggunakan prinsip Jawa yaitu “*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*” yang merupakan semboyan dari Ki Hadjar Dewantara, artinya “Didepan memberikan contoh, ditengah membangun motivasi, dibelakang memberikan dorongan semangat”. Jadi, beliau sebagai pemimpin itu, didepan harus memberikan contoh, terutama dalam bidang kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Ditengah-tengah beliau berbaur, mendorong, memberikan motivasi dan inspirasi. Dibelakang beliau mem-*backup* atau mengantisipasi serta memberikan pemahaman penting kepada seluruh guru maupun staf yang ada di sekolah tersebut.

Berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto, sekolah sudah mulai menggunakan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar). Aplikasi PMM merupakan aplikasi yang dibuat secara Nasional, dan harus diikuti oleh sekolah. Kemendikbudristek membuat aplikasi tersebut sebagai *record* atau merekam mutu pendidikan di suatu lembaga. Di dalam aplikasi tersebut ada survei karakter, lingkungan, pendidikan dan lain sebagainya. Data tersebut diolah kemudian diberikan penilaian. Nilai yang diperoleh sekolah berdasarkan raport mutu pendidikan sehingga menunjukkan progress yang kurang maupun yang bagus. Dapat diketahui apa yang harus ditingkatkan melalui hasil nilai tersebut. Lalu, kepala sekolah menyampaikan hasil keseluruhan kepada guru maupun staf sekolah.

Dalam mengevaluasi mutu pendidikan, kepala sekolah selalu melihat dari raport mutu pendidikan yang ada di aplikasi PMM serta setiap tahunnya memperhatikan antara rencana dan hasil yang diperoleh atau diadakan rapat evaluasi. Terkait perbaikan mutu pendidikan sekolah memiliki langkah-langkah, seperti menggali masalah terlebih dahulu, memiliki target, indikator target, kemudian realitas. Ketika realitas yang diperoleh sesuai tanpa kendala maka dapat dikatakan selesai. Tetapi jika realitas tidak sesuai maka harus dilakukan evaluasi kembali untuk mencari bersama-sama sumber masalahnya. Pasti dalam meningkatkan mutu pendidikan selalu ada tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Tantangan yang terbesar saat ini dihadapi oleh kepala sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto adalah adanya perubahan kebijakan. Jadi, SDM yang ada di sekolah harus mengikuti sesuai perkembangan yang ada. Sementara, waktu yang diberikan tidaklah sepadan dengan kondisi SDM di sekolah saat ini.

Terkait menghadapi tantangan tersebut kepala sekolah menawarkan solusi tepat, yaitu setiap perubahan direspon dengan cepat. Jadi, sebelum terjadi perubahan kebijakan, kepala sekolah sudah memberikan antisipasi atau pemberitahuan kepada guru maupun staf sekolah. Karena, menurut beliau ketika sebuah lembaga masih berada di ranah bawah, mau tidak mau harus mengikuti kebijakan yang ada. Maka tantangan tersebut harus dijalani bukannya dihindari. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan baik dalam teori maupun hasil mini riset peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta menganalisis lebih dalam lagi mengenai “Peran Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas mengenai Peran Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Pacet Mojokerto, maka disusun fokus penelitian untuk memudahkan dan membatasi serta mengarahkan proses penelitian peneliti. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana implikasi peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan indikator jawaban dari penyelesaian yang dicantumkan pada fokus penelitian. Pada hakikatnya setiap penelitian mempunyai tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto.
2. Untuk menganalisis implikasi peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian potensi yang didapatkan dari hasil penelitian. Manfaat penelitian sebagai Gambaran kontribusi hasil penelitian terhadap bidang keilmuan baik dalam mengembangkan teori maupun inovasi pada prakteknya. Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dihasilkan dan dilahirkan dari penelitian dengan melihat verifikasi teori, memperkuat teori, mengugurkan teori dan mengembangkan teori. Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai kajian ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam mengembangkan teori perihal peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian terhadap teori peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan nilai kegunaan yang didapatkan dari proses pelaksanaan penelitian. Manfaat praktis pada penelitian ini dirasakan oleh objek penelitian yang memiliki kriteria yang sama dengan objek penelitian. Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi SMAN 1 Pacet Mojokerto mengenai peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai contoh sekolah lain untuk mengembangkan peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Sebagai penambah wawasan peneliti dan memberi informasi serta sebagai khasanah keilmuan kepada pembaca peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Batasan Penelitian

Agar pembahasan penelitian yang akan dilakukan ini lebih terarah dan mengingat begitu luasnya ruang lingkup kompetensi kepala sekolah serta mutu pendidikan, maka peneliti membatasi pada kompetensi kepribadian, manajerial dan sosial. Sedangkan berkaitan dengan mutu pendidikan, sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam teori yang dikutip oleh Naszirawan, terdiri dari 8 standar dalam peningkatan mutu pendidikan. Peneliti membatasi pembahasan penelitian terkait mutu pendidikan hanya pada standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan cara untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Sebagai bukti orisinalitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*) yang bertujuan untuk melihat letak perbedaan maupun persamaan hal yang dikaji pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk menghindari pengulangan dan penggunaan media, metode atau kajian data yang sama dengan peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, tesis oleh Putiha Rakhmaini Indah Sari dengan judul “Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 (Model) Lubuklinggau”.⁹ Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan proses manajerial dengan baik pada manajemen kurikulum. Persamaan yang terdapat adalah kedua penelitian ini membahas tentang kompetensi manajerial kepala sekolah atau kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan jenis lembaga pendidikan (sekolah umum dan madrasah) yang memengaruhi pendekatan manajerial.
2. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Laela, Syadeli Hanafi dan Sudadio dengan judul jurnal “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri”.¹⁰ Penelitian ini membahas mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikande. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam tujuan yang berfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.

⁹Putiha Rakhmaini Indah Sari, “Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 (Model) Lubuklinggau” (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2016).

¹⁰Siti Laela dkk., “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri,” *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): 599-606., <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4868>.

3. *Ketiga*, tesis oleh Ulfia Ustina dengan judul “Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak”.¹¹ Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajerial administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan dengan cukup efektif. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan mendasar dalam jenis pendidikan yang dikelola serta konteks kurikulum yang berbeda.
4. *Keempat*, selanjutnya ialah tesis oleh Supriadi dengan judul “Komptensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman”.¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo memiliki kompetensi manajerial yang baik. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan topik tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat perbedaan dalam hal lokasi, karakteristik sekolah dan metode yang digunakan.

¹¹Ulfia Ustina, “Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak” (Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, 2021).

¹²Supriadi, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman” (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2022).

5. *Kelima*, tesis oleh Ahmad Zeky Efendi MZ dengan judul “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo)”.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) peran kepala sekolah dalam Menyusun program sekolah. (2) peran sekolah dalam Menyusun organisasi kepegawaian. (3) peran kepala sekolah dalam menggerakkan staff. (4) peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tema yang serupa tentang peran atau kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaan mendasar terkait jenis sekolah yang diteliti dan fokus topik yang diangkat.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti/ Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Putiha Rakhmaini Indah Sari/ 2016, Tesis.	“Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 (Model) Lubuklinggau”	Kedua penelitian ini membahas tentang kompetensi manajerial kepala sekolah atau kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Terletak pada lokasi dan jenis lembaga pendidikan (sekolah umum dan madrasah) yang memengaruhi pendekatan manajerial.	Penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan proses manajerial dengan baik pada manajemen kurikulum.

¹³Ahmad Zeky Efendi MZ, “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo)” (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018).

2.	Siti Laela, Syadeli Hanafi dan Sudadio/ 2023, Jurnal.	“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri”	Memiliki persamaan dalam tujuan yang berfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Perbedaanya adalah pada lokasi penelitian.	Penelitian ini membahas mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikande.
3.	Ulfia Ustina/ 2021, Tesis.	“Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak”	Memiliki persamaan dalam fokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Perbedaan mendasar dalam jenis pendidikan yang dikelola serta konteks kurikulum yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajerial administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan dengan cukup efektif.
4.	Supriadi/ 2022, Tesis.	“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman”	Memiliki persamaan topik tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Perbedaan dalam hal lokasi, karakteristik sekolah dan metode yang digunakan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo memiliki kompetensi manajerial yang baik.

5.	Ahmad Zeky Efendi MZ/ 2018, Tesis.	“Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo)”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tema yang serupa tentang peran atau kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Perbedaan mendasar terkait jenis sekolah yang diteliti dan fokus topik yang diangkat.	hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) peran kepala sekolah dalam Menyusun program sekolah. (2) peran sekolah dalam Menyusun organisasi kepegawaian. (3) peran kepala sekolah dalam menggerakkan staff. (4) peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah.
----	------------------------------------	---	---	---	---

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah deskripsi makna dari kata kunci pada judul dan fokus penelitian yang sesuai dengan pemahaman dan maksud peneliti. Tujuan penjabaran definisi istilah yaitu untuk menyamakan persepsi perihal lingkup topik kajian.

Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status sosial atau kedudukan dalam masyarakat.
2. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan jabatan.
3. Peningkatan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk meningkatkan suatu hal.
4. Mutu pendidikan adalah ukuran kualitas pendidikan suatu lembaga.